
TIPOLOGI FASAD BANGUNAN PADA PENGGAL JALAN PERMUKIMAN PERKOTAAN Studi Kasus: Kampung Arab Pekojan, Jakarta Barat

Ardi Kurniadi¹, Tin Budi Utami²

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Email: ¹ardikurniadi11@gmail.com;

²tinbudiutami@yahoo.com

ABSTRAK

Kawasan Pekojan di Jakarta menjadi titik awal perkembangan Kampung Arab yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya Kota Jakarta. Sejarah Islam di Indonesia telah menyisakan peninggalan/karya budaya yang berharga, salah satunya yaitu permukiman. Kampung Arab Pekojan kini termasuk ke dalam kawasan yang mengalami gejala penurunan kualitas kawasan yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan bersejarah. Sebagai perkampungan yang dikenal akan komunitas etnis Arab, Kampung Arab Pekojan juga diperkirakan akan memiliki potensi dalam pembentukan kawasan yang berkarakter. Potensi tersebut terbentuk dari karakter fisik sebagai komponen utama (tipologi fasad) dan ditunjang oleh keberadaan karakter non fisik (komunitas etnis) sebagai komponen penunjang, dengan memperhatikan sejarah perkembangan kawasan. Oleh karenanya perlu untuk mengidentifikasi tipologi fasad bangunan Kampung Arab Pekojan, Jakarta Barat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Metode yang digunakan yaitu dengan metode pengumpulan bahan dokumen/data dan metode pengamatan/observasi.

Bangunan di Kampung Arab Pekojan menyesuaikan diri dengan keadaan alam di Indonesia yang beriklim tropis. Karakter tipologi bangunan yang terdapat di Kampung Arab Pekojan saat ini merupakan bangunan dengan karakter style tertentu yaitu style arsitektur Indis (hindische). Terdapat beberapa elemen fasad yang saat ini masih mendominasi (identik) diantaranya yaitu bentuk atap. Kampung Arab Pekojan saat ini terbilang belum dapat menjadi kawasan permukiman yang berkarakter. Hal tersebut dikarenakan jumlah eksistensi/keberadaan komunitas masyarakat etnis Arab yang hanya berjumlah sedikit dan banyaknya temuan terkait keberadaan bangunan baru dengan menerapkan elemen fasad yang lebih modern, sehingga terlihat kontras dan berbeda dari fasad bangunan aslinya sebagai komponen utama pembentuk kawasan permukiman berkarakter yang belum terpenuhi.

Kata Kunci : Tipologi, Karakter, Fasad, Kampung Arab, Permukiman

ABSTRACT

Kampung Arab which was born almost coincided with the birth of the city of Jakarta. The history of Islam in Indonesia has leaving heritage or valuable cultural works and one of them is settlement. Kampung Arab in Pekojan are now include in the area which experiencing symptoms of decline in the environmental quality which result quality degradation of historical region's. As a settlement which known for the ethnic Arab community, Kampung Arab Pekojan expected to have potential in the the establishment of characterization region. The potential of physical character as the main component (typology façade) and supported by the existence of a non physical character as a supporting component (ethnic communities). Therefore it necessary to identify the typology facade of building in Kampung Arab Pekojan. This research included in the types of qualitative-descriptive. The methods used by the collecting the material document/data and observation.

The buildings in Kampung Arab Pekojan district adapting with natural tropical conditions in Indonesia. Characteristic of building typology which found in Kampung Arab in Pekojan district these days is building with a specific character with certain style of Indis Architecture (hindische).

There are several elements of the facade which is still dominating (identical) among which the shape of the roof. Kampung Arab in Pekojan district currently can't be spelled out be a characteristic residential area. The reason is because the amount of the existence or presence of communities of Arab ethnics are few and the many findings related to the presence of new buildings by implementing elements of the modern facade, so that visible contrast and different from its original building facades as a main component forming the character of the settlement area that has not been fulfilled.

Keywords : *Typology, Character, Facade, Arab Village, Settlement*

1. PENDAHULUAN

Kawasan Pekojan (Zona 4 Kawasan Kota Tua) sejak era Kolonial Belanda hingga saat ini dikenal sebagai Kampung Arab. Sebelum ditetapkan sebagai Kampung Arab pada abad ke-18 oleh pemerintah Hindia Belanda, Pekojan merupakan tempat tinggal warga Koja (Muslim Arab-India). Mayoritas penduduk yang berdagang dan bermukim di kawasan ini adalah orang India, sehingga dinamakan Pekojan yang berarti tempat tinggal orang Koja. Berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta No. 475 tahun 1993 menyebutkan bahwa di Kawasan Pekojan terdapat 16 buah bangunan yang dilindungi, berupa masjid dan rumah tinggal berlanggam Cina/Tionghoa yang dibangun pada abad ke-17 hingga ke-19.

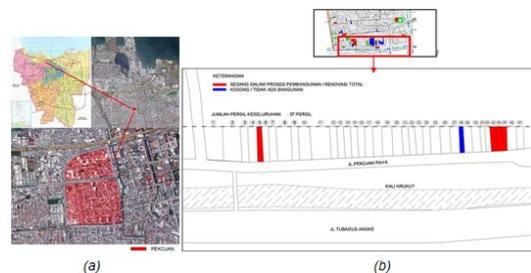
Kampung Arab Pekojan kini termasuk ke dalam kawasan yang mengalami gejala penurunan kualitas lingkungan yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan bersejarah, terutama pada bangunan-bangunan kuno/asli (Suprihatin, 2009). Bangunan-bangunan yang mengalami penurunan kualitas (rusak) juga dikhawatirkan akan segera hancur jika tidak ada upaya pemugaran kawasan. Upaya pemugaran tentunya perlu dilakukan guna melindungi dan mempertahankan bangunan kuno/asli yang mencerminkan karakter fisik atau visual Kawasan Kampung Arab Pekojan. Oleh sebab itu perlu untuk mengetahui, mempelajari dan mengidentifikasi tipologi fasad bangunan di Kampung Arab Pekojan.

Sebagai perkampungan yang dikenal akan komunitas etnis Arab Kampung Arab Pekojan juga diperkirakan akan memiliki potensi dalam pembentukan kawasan yang berkarakter. Potensi tersebut terbentuk dari karakter fisik sebagai komponen utama dan ditunjang oleh keberadaan karakter non fisik sebagai komponen penunjang, dengan memperhatikan sejarah perkembangan kawasan (Sudarwani, 2010). Karakter fisik tersebut dapat terlihat pada tipologi fasad bangunan serta karakter non fisik yang dapat terlihat dari karakteristik masyarakat penghuni.

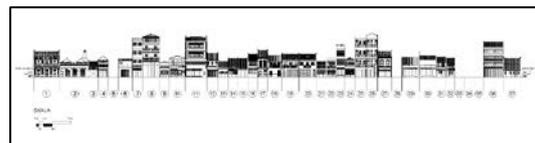
Pernyataan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tipologi fasad bangunan permukiman perkotaan Kampung Arab Pekojan, Jakarta Barat dan apakah Kampung Arab Pekojan berpotensi dalam membentuk kawasan permukiman perkotaan yang berkarakter di Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengkaji serta mengetahui tipologi fasad bangunan permukiman perkotaan Kampung Arab Pekojan, Jakarta Barat serta dapat menyimpulkan suatu hasil terkait permukiman Kampung Arab Pekojan dalam potensi pembentukan kawasan permukiman yang berkarakter.

Lokasi Penelitian



Gambar 1. (a). Peta Makro Pekojan, (b). Peta Mikro/Deret Bangunan Penelitian



Gambar 2. Tampak Fasad Depan Deret Bangunan yang di Teliti

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tipologi

Tipologi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari tipe dari objek-objek arsitektural, dan mengelompokkannya ke dalam suatu klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan/keserupaan dalam hal-hal tertentu yang dimiliki objek arsitektural tersebut (Faqih, 1997 dalam Setyowati). Kesamaan tersebut dapat berupa; kesamaan bentuk dasar/sifat-sifat dasar sesuai dengan bentuk dasar objek, kesamaan fungsi objek-objek,

dam kesamaan asal-usul/perkembangan dan latar belakang sosial masyarakat objek tersebut berada, termasuk gaya atau langgam.

Analisa tipologi dapat dibagi menjadi 3 fase yaitu (Moneo,1978); menganalisa tipologi dengan cara menggali dari sejarah untuk mengetahui ide awal dari suatu komposisi; atau dengan kata lain mengetahui asal-usul atau kejadian suatu objek arsitektural, menganalisa tipologi dengan cara mengetahui fungsi suatu objek, menganalisa tipologi dengan cara mencari bentuk sederhana suatu bangunan melalui pencarian bangun dasar serta sifat dasarnya (keaslian).

Tipologi dalam arsitektur memiliki peran penting yaitu antara lain (Antariksa, 2010); membantu proses analisis terhadap objek arsitektur yang sudah ada (dalam hal ini berfungsi sebagai penggambaran objek), berfungsi sebagai media komunikasi, dalam hal ini terkait dengan transfer pengetahuan, dan membantu kepentingan proses mendesain (membantu menciptakan produk baru).

2.2. Fasad

Fasad bangunan sering juga disebut dengan tampak, kulit luar ataupun tampak bangunan, karena fasad bangunan merupakan hal yang sering diberi penilaian oleh para pengamat tanpa memeriksa terlebih dahulu keseluruhan bangunan baik keseluruhan sisi luar bangunan, maupun pada bagian dalam bangunan (Priyotomo, 1987). Elemen-elemen yang diperhatikan dalam meneliti fasad bangunan adalah sebagai berikut (Ardiani, (2009):

- a. Proporsi fasad; proporsi bukaan, ukuran pintu, jendela dan ventilasi.
- b. Komposisi massa bangunan; tinggi bangunan, garis sempadan bangunan, komposisi bentuk massa dan kavling/persil.
- c. Lain-lain; langgam arsitektur, penataan landscape.

2.3. Arsitektur dan Komunitas Etnis Arab

2.3.1. Komunitas Etnis Arab di Indonesia

Kedatangan orang-orang (Arab) Hadramaut ke Indonesia yaitu untuk mencari nafkah. Mereka menjadi pedagang perantara, pedagang kecil, pemilik toko, menembus pasar dan menyediakan barang dan jasa yang tidak dilakukan pendatang dari Eropa, juga melakukan kegiatan meminjamkan uang (Affandi, 1999).

Kedatangan imigran Arab pada umumnya kaum lelaki tanpa membawa istri. Setelah menetap pendatang Arab tersebut mengutamakan menikah dengan perempuan Arab dari keluarga Arab yang telah menetap sebelumnya dan banyak pula melakukan perkawinan dengan pribumi. Asimilasi antara orang Arab dengan pribumi dicatat sebagai yang tertinggi dibanding dengan etnis asing lainnya (Affandi, 1999)

2.3.2. Arsitektur Rumah Tinggal Etnis Arab

Pada dasarnya batasan tentang rumah tinggal Islami sendiri tak terdefiniskan secara tegas dan eksplisit. Al-Qur'an maupun Hadits tidak secara eksplisit menyebutkan bagaimana sesungguhnya rumah tinggal yang Islami. Rumah tinggal Islami dalam bentuk fisik tidak ada aturannya tetapi terekspresikan apabila penghuninya mengikuti aturan-aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits (Astuti, 2002).

Dikatakan bahwa sedikit sekali dokumen yang memungkinkan untuk merekonstruksi arsitektur Islam yang asli dalam detail yang memuaskan. Penggambaran tentang hunian dalam naskah-naskah kuno cenderung skematik dan tidak informatif, materi yang ditulis sebagian besar hanya menyangkut lingkungan yang sifatnya serba serba bersih dan santun (Guy T. Petherbridge, 1989). Pada prinsipnya di jazirah Arab, tempat lahirnya Islam, tidak memiliki sesuatu yang berguna dalam kaitannya dengan arsitektur. Karena sejarahnya dahulu masyarakat Arab tidak hidup menetap dan hanya tinggal di gubug-gubug yang terbuat dari batu bata lumpur (K.A.C. Creswell, 1958).

Dinyatakan pula bahwa sebelum kedatangan Islam, orang-orang Arab sudah terbiasa dengan alam dan menerimanya sebagai milik mereka. Sehingga saat mereka harus mengaturnya tak cukup waktu untuk mengembangkannya secara maksimal karena adat mereka yang hidup tidak menetap (Ibn Khaldun).

3. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data, turut juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi suatu fenomena yang ada, pada kasus ini yaitu tipologi fasad bangunan di Kampung Arab Pekojan. Metode yang

digunakan yaitu dengan metode pengumpulan bahan dokumen/data dan metode pengamatan/observasi.

3.1. Metode Pengumpulan Bahan Dokumen

Yaitu berupa laporan/dokumen gambar dan peta untuk dapat memperlihatkan kondisi dan kawasan studi yang ingin diteliti serta mengumpulkan bahan dokumen penelitian dengan berupa data rekaman foto. Pengumpulan bahan dokumen juga dapat dilengkapi dengan beberapa literature yang menjadi pendukung atau acuan dalam proses meneliti tipologi fasad.

3.2. Metode Pengamatan/Observasi

Yaitu pengamatan langsung untuk merekam kondisi nyata kawasan studi. Instrumen perekam data adalah dengan memeriksa elemen fasad bangunan yang disusun secara sistematis, yang diperoleh berdasarkan kajian teori tentang analisis tipologi (literature).

Peneliti berperan sebagai observer dengan melihat objek dan kepekaan mengungkapkan serta membaca permasalahan yang terjadi. Teknik pengamatan/observasi ini dipilih karena melalui pengamatan/observasi diperoleh akan gambaran umum wilayah penelitian yang dapat dilihat. Pencatatan di lapangan dilakukan secara deskriptif, sedangkan

pengolahan data dilakukan dengan secara interpretative.

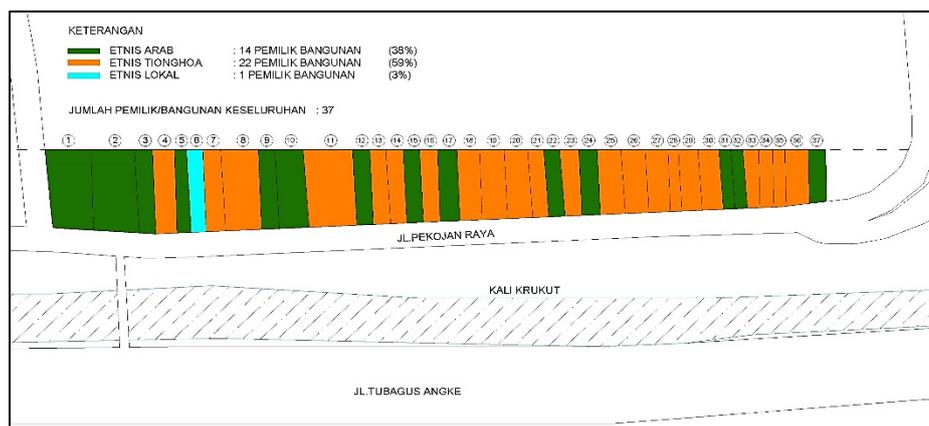
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Bangunan Kampung Arab Pekojan

Dalam kaitanya dengan karakter bangunan yang dihuni oleh masyarakat Kampung Arab Pekojan Jakarta Barat, karakter atau gaya bangunan tersebut bukan merupakan karakter bangunan yang secara fisik mengambil dari kriteria-kriteria atau bentuk bangunan asli di jazirah Arab sebagai asal nenek moyang komunitas etnis Arab Pekojan. Bangunan di Kampung Arab Pekojan menyesuaikan diri dengan keadaan alam di Indonesia yang beriklim tropis. Oleh sebab itu karakter bangunan yang terdapat di Kampung Arab Pekojan saat ini merupakan bangunan dengan karakter *style* tertentu yaitu *style* arsitektur Indis (*hindische*); *Neoklasik*, *Neoklasik+Modern* dan *Modern 1990-an*.

4.2. Karakteristik Etnis Masyarakat Kampung Arab Pekojan

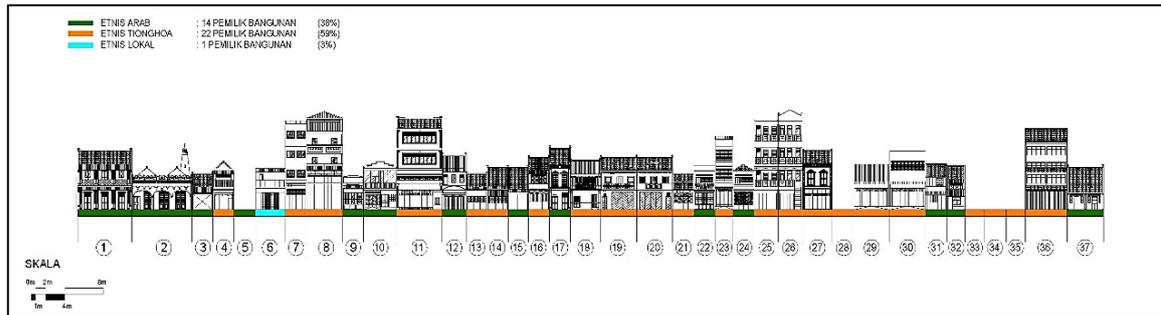
Pekojan merupakan kampung di Jakarta yang dikenal dengan masyarakat etnis Arab (Arab-India). Namun dalam fakta serta survei yang peneliti lakukan, terdapat beberapa etnis lainnya yaitu masyarakat etnis Tionghoa (China) dan lokal (Betawi dan Jawa).



Gambar 3. Data Pengamatan Identifikasi Etnis Pemilik Bangunan

Dapat disimpulkan bahwa etnis Tionghoa merupakan etnis yang mendominasi pada deret bangunan yang diteliti, yaitu sebanyak 59% diikuti dengan etnis Arab sebanyak 38%. Ketiga etnis tersebut dapat terbilang membaaur satu sama lain. Etnis Tionghoa merupakan pemilik rata-rata bangunan yang tinggi, yaitu bangunan

dengan jumlah lantai diatas 2 (3-4 lantai). Terdapat 2 bangunan baru dari pemilik etnis Tionghoa yaitu bangunan no. 25 dan 26 yang mengaplikasikan ornamen china. Bangunan pada kelompok etnis lokal diketahui merupakan jenis bangunan yang baru dan secara tampak tidak terlihat memiliki karakter rumah asli Kampung Arab Pekojan.

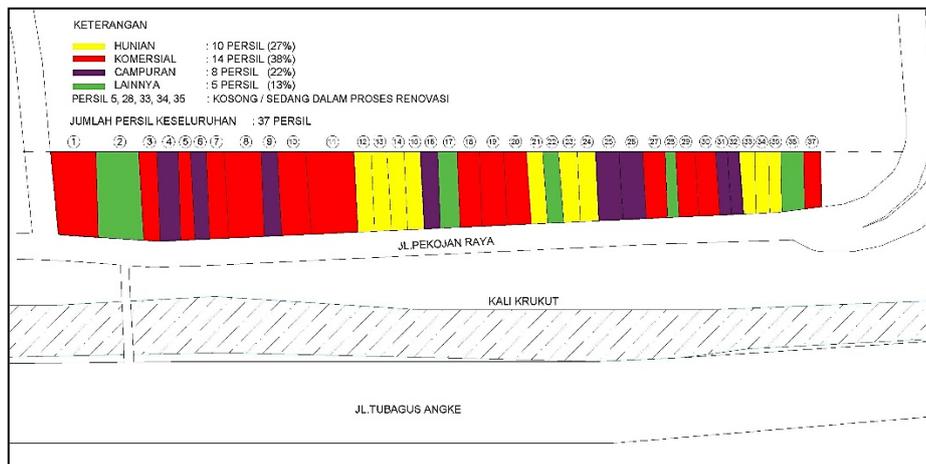


Gambar 4. Tampak Deret Bangunan Terkait Identifikasi Etnis Pemilik Bangunan

4.3. Identifikasi Tata Guna Bangunan

Tata guna atau fungsi pada tiap bangunan yang diteliti terbagi ke dalam beberapa kategori yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria fungsi bangunan pada umumnya, yaitu: hunian (rumah tinggal), komersial (gudang, toko, warung, tempat

produksi, dan konveksi), campuran (rumah toko/ruko, gudang-hunian) dan lainnya (tempat ibadah, kosong). Adapun data hasil pengamatan terkait identifikasi tata guna bangunan sebagai berikut ini.



Gambar 5. Data Pengamatan Identifikasi Tata Guna Bangunan

Dari hasil data pengamatan diketahui bahwa tata guna bangunan yang paling mendominasi adalah kelompok jenis komersial, yaitu sebanyak 14 bangunan (38%) diikuti dengan kelompok jenis hunian sebanyak 10 bangunan (27%). Pengelompokan bangunan pada tiap jenis fungsinya (hunian, komersial, campuran, dan lainnya) dapat terbilang menyebar, membar

dan tidak berkelompok pada tapak, namun beberapa bangunan terlihat berdempetan dengan jenis fungsi yang sama. Tipologi fasad bangunan pada tiap jenis fungsi atau tata guna bangunannya (hunian, komersial, campuran, dan lainnya) terlihat sama, tidak kontras, identik dengan bentuk pintu masuk utama yang merupakan pintu besar atau geser.



Gambar 6. Tampak deret Bangunan Terkait Identifikasi Tata Guna Bangunan

4.4. Identifikasi Tata Bangunan

4.4.1. Identifikasi Kondisi Jumlah Lantai

Ketinggian bangunan di Kampung Arab Pekojan bermacam-macam menurut data hasil pengamatan kondisi jumlah lantai bangunan yang diteliti, rata-rata memiliki ketinggian mulai dari 1 lantai hingga 4 lantai.

Kondisi ketinggian bangunan yang merujuk kepada bangunan asli yaitu dengan kondisi ketinggian 1 hingga 2 lantai. Sehingga kondisi ketinggian bangunan dengan ketinggian melebihi 2 lantai (3 hingga 4 lantai) dapat tergolong kepada bangunan hasil renovasi total.

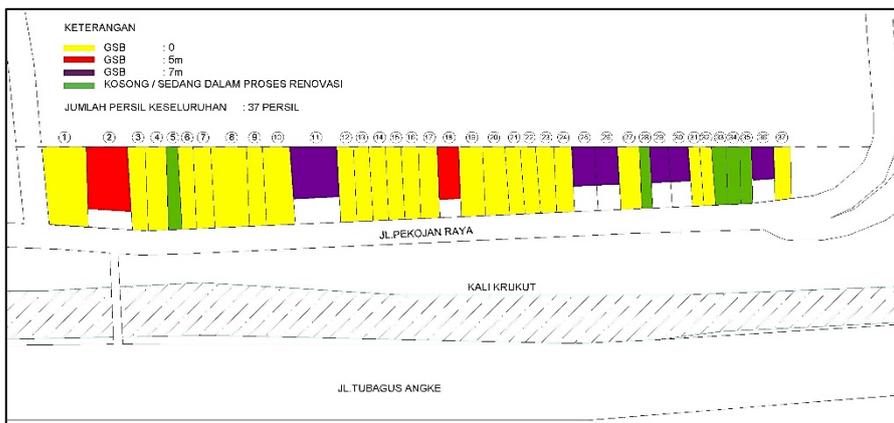


Gambar 7. Tampak Deret Bangunan Terkait Identifikasi Kondisi Jumlah Lantai

Dapat diketahui bahwa ketinggian bangunan asli pada deret bangunan yang diteliti yaitu dengan memiliki jumlah lantai 1 dan 2 masih dapat banyak bertahan yaitu 54%. Bangunan dengan kondisi ketinggian yang telah berubah juga membuat tipologi fasad terutama pada skyline bangunan (gambar 29) terkesan bergelombang, dan kontras, terutama pada keberadaan bangunan yang memiliki ketinggian 4 lantai. Dari tabel diatas juga dapat menunjukkan bahwa tipologi fasad terutama pada elemen bentuk atap tiap bangunan tersebut berbeda-beda.

4.4.2. Identifikasi Kondisi Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Garis Sempadan Bangunan atau GSB pada tiap bangunan yang diteliti saat ini dapat terbilang hampir seragam, yaitu dengan jumlah GSB; 0. Hal tersebut dikarenakan kawasan Kampung Arab Pekojan merupakan kawasan peruntukan jenis komersial yang padat dan memiliki jalan utama dengan lebar yang tidak begitu luas, yaitu sekitar 5-6 meter. Namun, beberapa bangunan tertentu memiliki GSB yang cukup besar, sehingga massa bangunan setback jauh ke belakang hingga 7m. Data pengamatan terkait identifikasi kondisi GSB pada tiap bangunan yang diteliti dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8. Data Pengamatan Identifikasi Kondisi GSB

Pada gambar diatas diketahui bahwa GSB pada tiap bangunan masih tidak terlalu banyak yang mengalami perubahan (asli; 70%). Terdapat beberapa bangunan yang memiliki GSB cukup luas sehingga massa

bangunan setback ke belakang, diantaranya adalah bangunan no. 2, 11, 18, 25, 26, 29, 30 dan 36. Bangunan dengan GSB tersebut kebanyakan merupakan bangunan dengan peruntukan tata guna bangunan jenis

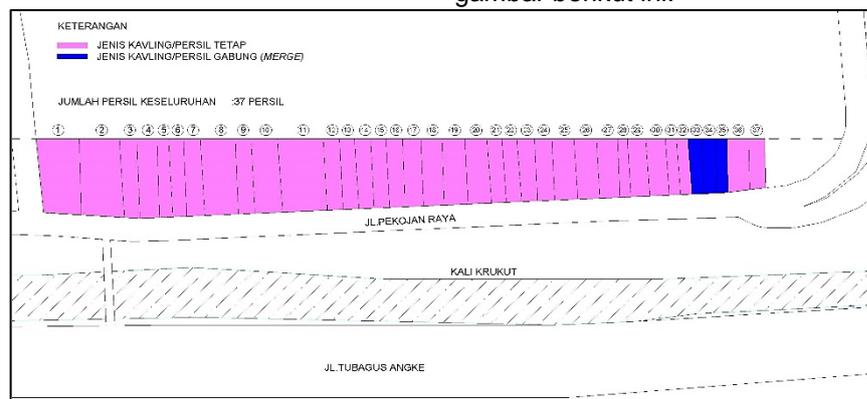
komersial dan campuran. Hal tersebut salah satunya dikarenakan keinginan pemilik bangunan (terutama pada jenis fungsi gudang) untuk memiliki area ruang parkir kendaraan yang cukup luas, sehingga dapat memudahkan akses kendaraan berupa mobil truck atau mobil angkut untuk pengangkutan barang-barang jenis besar.

Bangunan dengan GSB yang cukup luas tidak semuanya dikategorikan kepada jenis bangunan baru/renovasi total. Menurut informasi yang didapat pada survei penelitian, terdapat 2 bangunan yaitu bangunan no. 1 dan 18 yang sudah memiliki

GSB cukup luas sejak bangunan tersebut dibangun (asli).

4.4.3. Identifikasi Kondisi Jenis Kavling/Persil

Lebar kavling pada kebanyakan bangunan yang diteliti tergolong sangat kecil namun memiliki panjang yang cukup besar kebelakang. Dalam mengidentifikasi kondisi jenis kavling bangunan tersebut peneliti membagi kedalam tiga kelompok yaitu jenis kavling, yaitu tetap, pisah/split dan gabung (*merge*). Data pengamatan terkait identifikasi kondisi jenis kavling/persil dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Data Pengamatan Identifikasi Kondisi Jenis Kavling/Persil

Dari data hasil pengamatan yang diteliti, diketahui bahwa jenis kavling bangunan hampir semuanya merupakan jenis kavling tetap atau terbilang asli tidak berubah (92%). Namun, ditemukan jenis kavling yang sedang dalam proses penggabungan (*merge*), yaitu tiga bangunan no. 33, 34, dan 35.

4.5. Tipologi Elemen Fasad Bangunan

4.5.1. Tipologi Bentuk Pintu

Kondisi; Asli: 16 bangunan (43%), Berubah: 19 bangunan (51%), Berubah sebagian: 2 bangunan (5%).

Bentuk pintu pada kebanyakan bangunan di Kampung Arab Pekojan merupakan jenis bentuk pintu besar yang difungsikan untuk komersial atau berdagang. Selain bentuk pintu besar tersebut, terdapat juga bentuk pintu yang terlihat seperti pintu pada umumnya. Namun, bentuk pintu yang tergolong masih dalam kondisi asli terlihat lebih lebar dengan dimensi kusen yang juga besar dan beberapa diantaranya memiliki 2 daun pintu.



Gambar 10. Beberapa Bentuk Pintu Asli pada Fasad Bangunan di Kampung Arab Pekojan

Tipologi bentuk pintu asli memiliki ciri-ciri; simetris, memiliki 2 buah daun pintu, dimensi kusen besar, dan rata-rata memiliki ventilasi di atasnya maupun lubang horizontal/louvre. Desain pintu lebih mengutamakan sirkulasi angin. Bentuk pintu yang sudah berubah memiliki ciri-ciri;

material baja, besi, rolling door baja, folded door.

4.5.2. Tipologi Bentuk Jendela

Kondisi; Asli: 12 bangunan (32%), Berubah: 15 bangunan (39%), Berubah sebagian: 1 bangunan (5%), Tidak ada: 9 bangunan (24%).



Gambar 11. Beberapa Bentuk Jendela Asli Bangunan di Kampung Arab Pekojan

Bentuk jendela asli yang ditemukan kebanyakan merupakan bentuk jendela dengan dua daun pintu bukaan dan beberapa terdapat ornamen. Terdapat beberapa bangunan asli yang sejak awal memang tidak memiliki bukaan jendela pada fasadnya. Memiliki ciri-ciri; simetris, terdapat lubang angin horizontal/louvre, memiliki tralis pagar, dan dua daun pintu bukaan jendela. Bentuk jendela yang sudah berubah memiliki ciri-ciri; material kaca dan kusen alum.

4.5.3. Tipologi Bentuk Ventilasi

Kondisi; Asli: 13 bangunan (35%), Berubah: 12 bangunan (32%), Tidak ada: 12 bangunan (32%).



Gambar 12. Beberapa Bentuk Ventilasi Asli Bangunan di Kampung Arab Pekojan

Tipologi bentuk ventilasi asli memiliki ciri-ciri; simetris, seragam, pola yang berulang, roster, memiliki geometri lingkaran,

dan lubang horizontal/louvre. Terdapat beberapa bangunan asli yang sejak awal memang tidak memiliki ventilasi pada fasadnya. Bentuk ventilasi yang sudah berubah memiliki ciri-ciri; material kaca dan kusen alum.

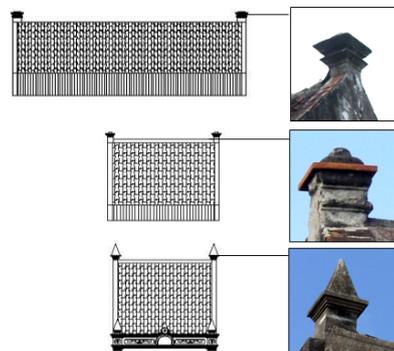
4.5.4. Tipologi Bentuk Atap

Kondisi; Asli: 18 bangunan (49%), Berubah: 17 bangunan (46%), Berubah sebagian: 2 bangunan (5%).



Gambar 13. (a). Beberapa Bentuk Atap Asli Bangunan di Kampung Arab Pekojan, (b). Beberapa Bentuk Atap Bangunan Baru

Bentuk atap pada bangunan asli yaitu memiliki ciri-ciri; bentuk atap pelana dengan memiliki dua menara kecil pada tiap sisi kiri dan kanannya. Penutup atap menggunakan material genteng tanah liat oranye. Bentuk menara kecil tersebut diantaranya berbentuk tumpukan bidang persegi yang semakin melebar keatas, bentuk bidang yang menumpul ke atas, dan bidang yang melancip. Bentuk atap yang sudah berubah memiliki ciri-ciri; dak beton, tidak terdapat menara kecil (kecuali pada bangunan baru no.11 yang menerapkan bentuk atap seperti bentuk atap asli yang memiliki menara kecil).

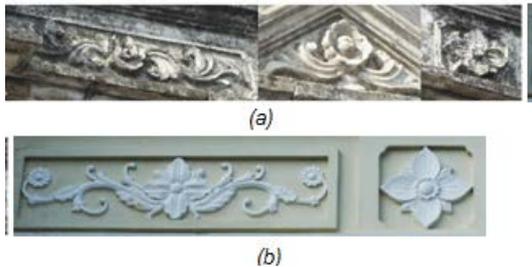


Gambar 14. Beberapa Macam Bentuk Menara Pada Atap

4.5.5. Tipologi Bentuk Ornamen

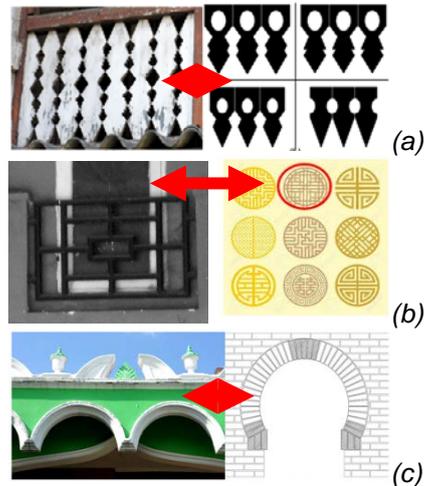
Kondisi; Asli: 6 bangunan (16%), Berubah: 4 bangunan (11%), Berubah sebagian: 27 bangunan (73%).

Terdapat beberapa bentuk ornamen asli, diantaranya yaitu penerapan dari bentuk ornamen eropa, betawi, dan Persia (*moor/moorish*). Memiliki ciri-ciri: bentuk organik, bunga, bentuk gigi balang (betawi), bintang, lengkungan tapak kuda(*moor/moorish*).



Gambar 15. (a). Beberapa Bentuk Ornamen Asli Bangunan di Kampung Arab Pekojan, (b). Beberapa Bentuk Ornamen pada Bangunan Baru yang Menerapkan Ornamen Asli

Bentuk ornamen yang dinyatakan berubah merupakan ornamen yang terdapat pada bangunan baru. Tipologi bentuk ornamen pada beberapa bangunan di Kampung Arab Pekojan telah menjadikannya suatu tipologi bentuk ornamen yang khas dan memiliki karakter kuat, sehingga terdapat bangunan baru yang mengikuti bentuk ornamen asli. Secara keseluruhan tipologi bentuk ornamen yang telah berubah memiliki bentuk terapan dari ciri-ciri ornamen asli (bentuk organik & bunga) dan beberapa bentuk geometris china(*chinesse screen pattern*).



Gambar 16. (a). Bentuk Ornamen Terapan Gigi Balang (Betawi), (b). Bentuk Ornamen Terapan dari Chinese Screen Pattern, (d). Bentuk Ornamen Terapan dari Persia (*moor/moorish*)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam kaitannya dengan karakter bangunan yang dihuni oleh masyarakat Kampung Arab Pekojan Jakarta Barat, karakter atau gaya bangunan tersebut bukan merupakan karakter bangunan yang secara fisik mengambil dari kriteria-kriteria atau bentuk bangunan asli di jazirah Arab. Bangunan di Kampung Arab Pekojan menyesuaikan diri dengan keadaan alam di Indonesia yang beriklim tropis. Oleh sebab itu karakter bangunan yang terdapat di Kampung Arab Pekojan saat ini merupakan bangunan dengan karakter style tertentu yaitu style arsitektur Indis (*hindische*); Neoklasik, Neoklasik+Modern dan Modern 1990-an.

Secara fisik, tiap bangunan yang terdapat di Kampung Arab Pekojan rata-rata memiliki 2 jumlah lantai dengan garis sempadan bangunan (GSB); 0. Rata-rata bangunan tersebut merupakan bangunan dengan jenis fungsi komersial, sehingga bentuk bukaan pada pintu lantai dasar kebanyakan merupakan bentuk pintu besar/geser. Terdapat beberapa elemen fasad yang mendominasi (*identik*) diantaranya bentuk atap dengan dua menara kecil di tiap sisi atapnya. Beberapa bangunan juga memiliki bentuk ornamen yang identik, unik, dan kontras.

Kampung Arab Pekojan saat ini terbilang belum dapat menjadi kawasan permukiman yang berkarakter. Hal tersebut dikarenakan jumlah eksistensi/keberadaan komunitas masyarakat etnis Arab yang

hanya tinggal berjumlah sedikit (38%), dan banyaknya temuan terkait keberadaan bangunan baru dengan elemen-elemen fasad yang lebih modern sehingga terkesan kontras dan berbeda dari fasad bangunan aslinya sebagai komponen utama pembentuk kawasan permukiman berkarakter yang belum terpenuhi

5.2. Saran

Bangunan kuno dan aslinya di permukiman Kampung Arab Pekojan sebaiknya mendapatkan perhatian lebih dalam segi perawatan dan pemanfaatan fungsi kembali, sehingga bangunan tersebut tidak harus dihancurkan dan direnovasi ulang dengan mengaplikasikan langgam bangunan yang kontras dengan asli (lebih modern). Bangunan yang dapat terbilang baru dan terbangun di kawasan Kampung Arab Pekojan sebaiknya turut ikut mengaplikasikan beberapa dari elemen-elemen fasad dari bangunan asli Pekojan tersebut, seperti bentuk atap, pintu, ornamen dll. Laporan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai guideline untuk penelitian berikutnya (historic research).

Pihak pemerintah juga diharapkan turut memberikan perhatian lebih terhadap bangunan-bangunan lama dan keberadaan bangunan baru di Kampung Arab Pekojan, seperti peraturan untuk bangunan baru yang diharuskan memiliki langgam atau bentuk elemen-elemen fasad yang asli seperti bangunan asli dari Kampung Arab Pekojan. Sehingga kawasan Kampung Arab Pekojan dapat terlihat sebagai kawasan permukiman yang berkarakter terutama pada tipologi fasad bangunannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Bisri. 1999. Syaikh Ahmad Syurkati (1874-1943) Pembaharuan & Pemurni Islam di Indonesia. Jakarta: Alkautsan.

Antariksa. 2010. Tipologi Wajah Bangunan dan Riasan dalam Arsitektur Kolonial Belanda. ITS.

Astuti, Sri Puji. 2002. Rumah Tinggal Etnis Keturunan Arab di Pekalongan. UNDIP Semarang.

Gayatrirahma, Suzyanti. 1996. Pedoman Penataan Fasade Bangunan Dalam Upaya Mempertahankan Sense Of Continuity Di Bagian Kawasan Kota Lama Kolonial Surabaya. Tesis. Institut Teknologi Bandung.

Loekito, J. 1994. Studi Tentang Tipologi Tampak Rumah Tinggal di Kampung Surabaya pada Periode Sebelum Tahun

1942. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.

Moneo, Rafael. 1978. "On Typology" Oppositions 13. Massachusetts: The MIT Press, Summer.

Petherbridge, Guy T. 1989. Vernacular architecture: the house and society.

Santoso, Budi. 2000. Peranan Keturunan Arab Pergerakan Nasional Indonesia. Jakarta: Progres.

Setyowati, dkk. Tipologi Fasad Bangunan di Jalan Kawi Atas Kota Malang. Universitas Brawijaya.

Sulistijowati, M. 1991. Tipologi Arsitektur Pada Rumah Kolonial Surabaya (Dengan Kasus Perumahan Plampitan dan Sekitarnya). Tidak dipublikasikan. Surabaya: Pusat Penelitian Institut Teknologi Sepuluh November

Suprihatin, Ari. 2009. Pelestarian Lingkungan Dan Bangunan Kuno Di Kawasan Pekojan Jakarta. Jurnal Tata Kota dan Daerah